



Pengaruh Motivasi Belajar dan *Parent Involvement* terhadap Sikap Mandiri Siswa sebagai Profil Pelajar Pancasila

Mega Kriswati^{1✉}, Patmisari², Syaiful Hidayat³

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : a220190026@student.ums.ac.id¹, patmisari@ums.ac.id², a220190035@student.ums.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh motivasi belajar dan *parent involvement* terhadap sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sample dalam penelitian berjumlah 253 orang responden dari SMA Negeri Surakarta dengan teknik pengambilan sampel *Quota Purposive Random Sampling*. Teknik analisis data yaitu regresi berganda dengan bantuan *SPSS 26 for Window*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar mempengaruhi sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila sebesar 28,1% dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ dan *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel yaitu $10,191 > 1,653$, (2) *Parent involvement* mempengaruhi sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila sebesar 22,3% dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ dan *t* hitung yang lebih besar daripada *t* tabel yaitu $8,745 > 1,653$, (3) Motivasi belajar dan *parent involvement* mempengaruhi sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila sebesar 36,9% dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ dan *f* hitung yang lebih besar daripada *f* tabel yaitu $77,503 > 2,33$. Kesimpulan sikap mandiri siswa akan terbentuk dengan motivasi belajar dan peran *parent involment* yang tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Parent involvement*, Sikap Mandiri, Pelajar Pancasila.

Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation and parental involvement on students' self-reliance as a profile of Pancasila students. This study uses a quantitative research method with a correlational design. The sample in this study consisted of 253 respondents from Surakarta State Senior High School using the Quota Purposive Random Sampling technique. The data analysis technique uses multiple regression with the help of SPSS 26 for Window. The results showed that: (1) Learning motivation influenced students' independent attitudes as a Pancasila student profile of 28.1% with a significance value of $0.000 < 0.10$ and *t* count which was greater than *t* table, namely $10.191 > 1.653$, (2) Parent involvement affects students' independent attitudes as a profile of Pancasila students by 22.3% with a significance value of $0.000 < 0.10$ and *t* count which is greater than *t* table which is $8.745 > 1.653$, (3) Learning motivation and parent involvement affect students' independent attitudes as Pancasila student profile of 36.9% with a significance value of $0.000 < 0.10$ and *f* count which is greater than *f* table, namely $77.503 > 2.33$. In conclusion, students' independent attitudes will be formed with learning motivation and high parental involvement.*

Keywords: Learning Motivation, Parent involvement, Independent Attitude, Pancasila Students.

Copyright (c) 2023 Mega Kriswati, Patmisari, Syaiful Hidayat

✉ Corresponding author :

Email : a220190026@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4854>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan dilihat sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan serta mencapai kesejahteraan nasional. Pendidikan ialah bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang bergerak maju dan selalu berubah (Tanjung, 2019). Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melekat dengan masyarakat (Sumarni, 2018). Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan bertindak sebagai mitra masyarakat, dipengaruhi oleh sifat pengalaman setiap orang di lingkungan masyarakat. Peserta didik akan berpikir produktif, kreatif, serta aktif belajar dalam lingkungan yang efektif, karena lingkungan pendidikan yang sangat mendukung. Misalnya, seorang siswa merasa bersemangat saat masuk sekolah karena mereka membayangkan ruangan kelas yang nyaman, guru yang berkualitas dan teman yang banyak serta komunikasi yang terbuka dengan gurunya sehingga mereka dapat bekerja sama untuk berbagi informasi secara efektif (Riyanto, 2021).

Hadirnya Kurikulum Merdeka merupakan salah satu cara terbaik dapat ditingkatkannya standar pendidikan di Indonesia sesuai kebutuhan kontemporer (epin supini, 2022). Dalam kurikulum merdeka, siswa dikembangkan lebih dari sekedar cerdas; mereka juga diberikan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila atau yang dipandang sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila (epin supini, 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu upaya pendidikan di Indonesia meningkat secara kualitas sesuai fokus di pembangunan karakter. Pada globalisasi saat ini, perlunya sumber daya manusia yang unggul dengan pendidikan karakter (epin supini, 2022). Peningkatan Profil Pelajar Pancasila menitikberatkan pada penanaman budaya sekolah, ciri dan keterampilan hidup sehari-hari yang ditanamkan pada diri siswa secara individu baik melalui pembelajaran intakulikuler maupun ekstrakurikuler. proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila dengan kerja budaya (epin supini, 2022).

Salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu Mandiri. Kemandirian adalah sikap kepribadian yang diperoleh secara bertahap dalam proses perkembangan, di mana seseorang terus-menerus belajar untuk bertindak dengan benar saat memecahkan masalah yang akan dihadapinya dalam keadaan apapun, sehingga dapat berpikir dan bertindak secara mandiri sesuai dengan keinginan sendiri (Winarsih, 2017).

Sikap mandiri anak ditanamkan sejak usia dini. Jika sikap mandiri anak diajarkan sesudah anak dewasa, sikap mandiri tidak akan lengkap. Tentu saja, anak-anak sudah perlu mandiri. Bahkan, mereka terkadang terbiasa mengurus dirinya sendiri. namun sayangnya, orang tua seringkali menghambat keinginan dan dorongan mereka untuk mandiri. Sikap mandiri dapat mengurangi kebiasaan buruk seperti kebiasaan manja, sehingga dapat mengurangi ketergantungan anak terhadap orang lain (Elviana, 2017). Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki sikap mandiri biasanya disebabkan oleh dua faktor yaitu perilaku siswa itu sendiri. Faktor internal siswa, yaitu kurangnya motivasi belajar. Faktor eksternal yang juga berpengaruh besar terhadap sikap mandiri siswa adalah kurangnya *parent involvement*.

Motivasi belajar istilahnya Motivasi yang timbul dari dalam atau dari luar diri siswa, timbul karena pengaruh lingkungan di mana aktivitas pendidikan itu dilakukan (John W Santrock., 2008). Sehingga menimbulkan peningkatan gairah, perasaan senang dan menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Seorang siswa dengan motivasi belajar tinggi bereaksi sangat baik terhadap pembelajaran (Puthree et al., 2021).

Motivasi belajar sangat krusial sebab motivasi bisa mendorong semangat peserta didik untuk belajar. Tanpa motivasi, peserta didik juga tidak mempunyai semangat untuk belajar. Motivasi dapat membantu memperkuat pembelajaran ketika anak hanya dapat menemukan solusi untuk masalah. Anak berusaha untuk belajar jika dia sebelumnya mengungkapkan keinginan untuk belajar atau menyukai sesuatu. Motivasi untuk mendorong pembelajaran (Uno, 2011).

Penelitian sejenis Puthree et al (2021) dengan hasil berupa adanya faktor internal dan eksternal hal ini menyebabkan menurunnya motivasi siswa. Kebosanan, minat belajar, kesehatan fisik dan mental merupakan faktor internal siswa. Lingkungan rumah, lingkungan rumah, sarana prasarana, dll merupakan contoh faktor

eksternal yang mempengaruhi siswa. Sehingga motivasi belajar siswa salah satunya adanya keterlibatan keluarga.

Keterlibatan keluarga terutama orang tua (Komsu et al., 2018). Orang tua cukup penting dalam memainkan peran perkembangan serta pengasuhan anak (Gonida & Cortina, 2014). Karena hal ini dan faktor lainnya, terutama fakta bahwa keterlibatan orang tua, siswa lebih memegang kendali dan memiliki sumber daya sendiri untuk membuat keputusan yang lebih baik. Meski sering terdapat contoh pola asuh yang masih belum sepenuhnya sempurna dan bermasalah dengan tumbuh kembang anak, seperti banyaknya anak yang tidak saling memahami, kurang menghargai orang tua, dll (Komsu et al., 2018).

Pendapat yang dikemukakan Wirowidjojo (Slameto, 2015) bahwa keluarga dan orang tua merupakan lembaga yang paling utama, pertama dan terdekat bagi anak. Pemahaman, penerimaan, perhatian dan dukungan orang tua penting bagi anak agar meningkatkan kualitas hidupnya dan untuk mendapatkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Fane & Sugito, 2019). Penelitian Silinskas & Kikas (2019) dengan hasil berupa konsep diri yang rendah memprediksi kontrol orang tua yang lebih besar. Kedua orang tua memiliki untuk meningkatkan ketekunan tugas siswa dalam menyelesaikan di rumah.

Namun dalam prakteknya masih terdapat orang tua yang tidak sepenuhnya terlibat dalam perkembangan anaknya, terutama dalam hal tanggung jawab terhadap otonomi yang lebih besar. Faktor yang menghasikan orang tua kurang terlibat dalam pendidikan anaknya salah satunya adalah aktivitas atau tugas parenting yang berat sehingga membuat orang tua kurang terlibat dengan anaknya (Jay et al., 2018). Akibatnya, anak menjadi depresi, tidak termotivasi, atau tidak tertarik untuk belajar karena kurangnya keterlibatan orang tua (Silinskas & Kikas, 2019). Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua menjadi krusial dalam menentukan manfaat kemandirian.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Tengah, Indonesia. Ada banyak sekolah yang terdapat di Surakarta yaitu 34 sekolah. SMA di Surakarta termasuk sekolah yang sudah berakreditasi A, contohnya pada 8 Sekolah Menengah Atas Negeri di Surakarta, diantaranya SMA Negeri 1 Surakarta, SMA Negeri 2 Surakarta, SMA Negeri 3 Surakarta, SMA Negeri 4 Surakarta, SMA Negeri 5 Surakarta, SMA Negeri 6 Surakarta, SMA Negeri 7 Surakarta, serta SMA Negeri 8 Surakarta.

Adapun pembaharuan dalam penelitian ini Penelitian yang dilakukan oleh Sur et al (2020) dengan hasil analisis data memberikan persamaan regresi motivasi belajar siswa dalam menerapkan *e-learning*. Perbandingannya dalam penelitian ini karakteristiknya fokus pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Jelita Widjanarko (2017) guru berusaha meningkatkan sikap kemandirian siswa melalui program merdeka belajar dengan memberikan motivasi dan perencanaan pembelajaran. Penelitian tersebut membahas upaya guru meningkatkan sikap kemandirian siswa melalui program merdeka belajar dengan memberikan motivasi dan perencanaan pembelajaran dengan subjek siswa kelas IV. Dalam penelitian ini *parent involvement* menjadi variabel penelitian yang diuji.

METODE

Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain korelasional. Analisis data yaitu analisis regresi berganda dengan *software SPSS ver 26 for windows*. Pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat regresi linier berganda. Peneliti menggunakan desain korelasional karena penelitian ini nantinya akan meneliti pengaruh variabel motivasi belajar (X_1), *parent involvement* (X_2), terhadap variabel sikap mandiri (Y).

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Surakarta yang terdiri dari 8 SMA Negeri dengan jumlah 8994 siswa. Sampel ditentukan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel Yamane dan Isaac and Michael. Tabel penentuan jumlah sampel Yamane dan Isaac and Michael digunakan bila populasi diketahui jumlahnya (Sugiyono, 2015). Sample penelitian ini sebanyak 268 siswa. Pengambilan data menggunakan

kuisioner tertutup dengan menggunakan skala Likert. Validitas dan realibilitas data diperoleh berdasarkan uji coba 46 responden yang disebar pada siswa SMA Batik 2 Surakarta. Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator variabel motivasi belajar menurut Uno (2011) yaitu (1) keinginan untuk berhasil; (2) Dorongan belajar; (3) cita-cita masa depan; (4) Reaksi atau apresiasi terhadap pengajaran; (5) Strategi pengajaran yang efektif; dan (6) lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya indikator variabel *parent involvement* menurut Epsin (2018) yaitu (1) *parenting*, (2) *communicating*, (3) *volunteering*, (4) *learning at home*, (5) *decision making*, (6) *collaborating with community*.. Kemudian indikator variabel sikap mandiri menurut Desmita (2012) yaitu (1) keinginan yang kuat untuk belajar, (2) kemampuan mengambil keputusan dan berinisiatif, (3) bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, (4) menyelesaikan tugas dengan percaya diri dan mandiri.

Hipotesis penelitian yaitu H1 ada pengaruh motivasi belajar terhadap sikap mandiri pada siswa. H2 ada pengaruh *parent involvement* terhadap sikap mandiri pada siswa. H3 ada pengaruh bersama motivasi belajar dan *parent involvement* terhadap sikap mandiri pada siswa. Hasil uji validitas diperoleh sebanyak 44 item pernyataan yang valid dengan berdasarkan hasil uji reliabilitas. Hal tersebut didapatkan dengan melihat dari nilai *Cronbach Alpha*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilihat jenis kelamin yaitu siswa perempuan lebih dominan sebesar 58% sedangkan siswa laki-laki sebesar 42% dari total keseluruhan responden. Dilihat dari berdasarkan status tinggal siswa yang paling banyak didominasi oleh status tinggal bersama orang tua dengan jumlah 251 siswa 94% dengan jumlah responden yang paling sedikit yaitu tinggal bersama wali dengan jumlah 1 siswa 0,4% dari total keseluruhan responden. Uraian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki		42 %
	Perempuan		58%
	Total	263	100 %
2	Status Tinggal		
	Orang Tua	251	94 %
	Kakek/Nenek		3,7%
	Saudara		0,7%
	Semua	1	0,4%
	Sendiri (Kos)		0,8%
	Wali	1	0,4%
Total	263	100%	

Sumber: data primer diolah, 2023

Deskripsi Variabel

1. Variabel Motivasi Belajar (X1)

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	$X \geq 51$	Sangat Tinggi	148	55,2%
2.	$51 > X \geq 42,5$	Tinggi	96	35,8%
3.	$42,5 > X \geq 34$	Rendah	20	7,5%
4.	$X < 34$	Sangat Rendah	4	1,5%
Total			268	100%

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori sangat tinggi mendominasi sebesar 55,2%, sedangkan kategori dengan kategori sangat rendah (1,5%).

2. Variabel Parent Involvement (X2)

Tabel 3 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Parent involvement

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	$X \geq 42$	Sangat Tinggi	158	59%
2.	$42 > X \geq 35$	Tinggi	81	30,2%
3.	$35 > X \geq 28$	Rendah	25	9,3%
4.	$X < 28$	Sangat Rendah	4	1,5%
Total			268	100%

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori sangat tinggi mendominasi sebesar 59%, kemudian disusul dengan kategori tinggi sebesar 30,2% dan kategori dengan kategori sangat rendah (1,5%).

3. Variabel Sikap Mandiri (Y)

Tabel 4 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel sikap mandiri

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	$X \geq 39$	Sangat Tinggi	209	78%
2.	$39 > X \geq 32,5$	Tinggi	52	19,4%
3.	$32,5 > X \geq 26$	Rendah	5	1,9%
4.	$X < 26$	Sangat Rendah	2	0,7%
Total			268	100%

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut maka responden yang berada pada kategori sangat tinggi mendominasi yaitu sebesar 78%, sedangkan responden dengan kategori sangat rendah yaitu sebesar 0,7%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,10$. Oleh sebab itu hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan motivasi belajar memiliki nilai toleransi masing-masing lebih dari 0,862. Kemudian, nilai VIF kurang dari 10, dengan variabel motivasi belajar dan keterlibatan orang tua sama-sama sebesar 1,160. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *White*. Jika *Chi Square* Hitung < *Chi Square* tabel maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Diketahui bahwa variabel motivasi belajar dan *parent involvement*, nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel ($105,324 < 118,498$) Artinya bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji t

Tabel 5 Hasil Uji-T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig.	R Square	Keterangan
Motivasi Belajar (X ₁)	10,191	1,653	0,000	0,281	H ₁ diterima
<i>Parent involvement</i> (X ₂)	8,745	1,653	0,000	0,223	H ₂ diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 for Windows, 2023.

Berdasarkan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar (X₁) sebesar $0,000 < 0.10$ dengan t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $10,191 > 1,653$ maka H₁ diterima. Hal tersebut berarti ada pengaruh motivasi belajar terhadap sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila. Pengaruh tersebut sebesar 0,281 atau 28,1%. Uji-t juga menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *parent involvement* (X₂) sebesar $0,000 < 0.10$ dengan t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $8,745 > 1,653$ maka H₂ diterima. Hal tersebut berarti ada pengaruh *parent involvement* terhadap sikap mandiri siswa sebagai pelajar Pancasila. Pengaruh tersebut sebesar 0,223 atau 22,3%.

Uji f

Tabel 6 Hasil Uji-F

Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig.	R Square	Keterangan
Motivasi Belajar (X ₁) dan <i>Parent involvement</i> (X ₂)	77,503	2,33	0,000	0,369	H ₃ diterima

Sumber: hasil olahan data SPSS 26 for Windows, 2023.

Berdasarkan hasil uji-f yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar (X₁) dan *parent involvement* (X₂) adalah $0,000 < 0,10$ dengan f hitung lebih besar daripada f tabel yaitu $77,503 > 2,33$ maka H₃ diterima. Hal tersebut berarti bahwa secara bersama-sama ada pengaruh motivasi belajar dan

parent involvement terhadap sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila. Pengaruh bersama tersebut sebesar 0,369 atau 36,9%. Ringkasan hasil analisis data dinyatakan sebagai berikut.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Sikap Mandiri Siswa sebagai Profil Pelajar Pancasila

Hasil analisis uji-t yang terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara variabel motivasi belajar terhadap sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar yaitu $0,000 < 0,10$ dengan t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu $10,191 > 1,653$ maka H1 diterima. hal tersebut berarti bahwa motivasi belajar mempengaruhi sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar pancasila. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa semakin siswa termotivasi untuk belajar, semakin baik hasilnya pada sikap mandiri.

Hal tersebut sejalan dengan Sardiman (2016) memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar juga berarti mendorong mereka untuk melakukan proses pembelajaran. Pertama-tama, ini akan mengakibatkan siswa memiliki kebutuhan untuk memulai proses pembelajaran serta memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfauzan et al (2022) motivasi juga memiliki pengaruh yang berkaitan dengan dorongan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal kinerja. Menurut Zanthly (2016), Motivasi biasanya berasal dari jiwa manusia, tetapi memanifestasikan dirinya ketika diarahkan ke elemen lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini akan memuaskan kebutuhan.

Motivasi sangat penting pada saat memulai suatu proses. Dalam proses kegiatan pembelajaran, motivasi sangat penting karena siswa yang kurang motivasi belajar cenderung tidak terlibat dalam kegiatan pendidikan, seperti belajar, dengan makan makanan yang tidak sehat (Darmawanti, 2017). Dengan memiliki kualitas ini, seorang siswa dapat mengatur sendiri proses belajarnya, mengubah motivasinya saat belajar, dan memantau hasil akhirnya (Cole, 2004). Siswa yang telah menunjukkan kemampuannya untuk belajar secara mandiri adalah siswa yang yakin dapat mengatur dirinya sendiri, yang memiliki keinginan belajar yang kuat dan basis belajar yang kuat (Pannen, 2006).

Sikap mandiri diwujudkan dalam perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk melakukan tugas dan tanggung jawab. Sebagai profil pelajar Pancasila seorang siswa bertanggung jawab pada proses dan hasil belajar. Mandiri muncul dari kesadaran diri dan situasi, serta pengaturan diri (Juliani & Bastian, 2021). Dengan demikian motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dan kemandirian dalam belajar dan berperilaku.

Nilai *r square* variabel motivasi belajar diketahui sebesar 0,281. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila sebesar 28,1%.

Pengaruh Parent Involment terhadap Sikap Mandiri Siswa sebagai Profil Pelajar Pancasila.

Hasil analisis uji-t yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi antara variabel *parent involvement* terhadap sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi pada variabel *parent involvement* yaitu $0,000 < 0,10$ dengan t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu $8,745 > 1,653$ maka H2 diterima. hal tersebut berarti bahwa *parent involvement* mempengaruhi sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa semakin banyak *parent involment* siswa maka akan semakin baik pula kemandirian siswa itu sendiri.

Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan kinerja, keterlibatan ini dapat berupa dorongandari orang tua, seperti membantu mereka mengerjakan tugas sekolah, mendampingi mereka bekerja di rumah, atau membantu mereka memahami situasi sulit (Cao et al., 2007). Epstein (2018) menyatakan siswa yang sukses secara akademis memiliki aspirasi yang tinggi dan perilaku positif lainnya ketika mereka memiliki orang tua

yang berpengetahuan, berpengetahuan, mendukung, dan terlibat. Oleh itu orang tua memiliki peran dalam pengembangan kepribadian, keterampilan, kecerdasan, dan akhlak anak yang terkait (Rusparindra, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Fransiska Goo (2017) bahwa seorang siswa yang membangkitkan motivasi belajar yang mendalam, akan termotivasi untuk melaksanakan program belajarnya jika ada motivasi internal untuk melakukannya sehingga situasi tersebut dapat memperkuat sikap mandiri. Menurut Siregar (2016) beberapa orang tua sadar bahwa kurangnya perhatian mereka terhadap pendidikan anak mereka saat dia terdaftar di sekolah dasar adalah tanda kurangnya keterlibatan mereka.

Peran orang tua dan lingkungan dalam mengembangkan kemandirian anak sejak bayi merupakan aspek yang penting, karena anak tidak secara alami menjadi mandiri. Anak membutuhkan dukungan, termasuk dorongan orang tua. Biasanya, kunci kemandirian anak ada di tangan orang tua. Kemandirian yang kuat dapat diperoleh dari keterlibatan orang tua (Rusparindra, 2017).

Pelajar Pancasila yang mandiri memiliki motivasi belajar yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan orang lain termasuk orang tua atau teman. Oleh karena itu dikatakan prestasi akademik yang baik, keterlibatan penuh dalam kegiatan dan prestasi pengembangan diri, emosi positif, kompeten dan berorientasi pada pengetahuan. Ini memiliki banyak keuntungan, seperti keterampilan dan prestasi (Irawati et al., 2022).

Diketahui nilai r square variabel *parent involvement* sebesar 0,223. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh *parent involvement* terhadap sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila sebesar 22,3%.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Parent Involvement terhadap Sikap Mandiri Siswa sebagai Profil Pelajar Pancasila

Hasil analisis uji-f yang menunjukkan nilai signifikansi variabel motivasi belajar (X1) dan *parent involvement* (X2) adalah $0,000 < 0,10$ dengan f hitung lebih besar daripada f tabel yaitu $77,503 > 2,33$ maka H_3 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka secara bersama-sama ada pengaruh motivasi belajar dan *parent involvement* terhadap sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila. Adanya pengaruh tersebut berarti motivasi belajar siswa dan *parent involvement* lebih baik dan sikap mandiri lebih baik.

Perkembangan kehidupan seorang anak tidak lepas dari faktor perhatian orang tua, karena pada dasarnya perhatian orang tua memiliki pengaruh di lingkungan pergaulan anak. Dengan perhatian akan dapat memotivasi siswa di sekolah maupun di rumah belajar dengan giat. Siswa dengan tingkat perhatian orang tua yang tinggi meningkatkan motivasi belajar. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, maka siswa aktif melakukan kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Fransiska Goo, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Slameto (2015), bahwa anak membutuhkan perhatian orang tua dan dorongan untuk belajar. Tidak diragukan lagi, orang tua berharap anaknya belajar secara mandiri, karena kecil kemungkinannya mereka akan belajar sendiri dan secara objektif sendiri. Banyak siswa yang cenderung pada saat itu memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah.

Karena kemandirian anak tidak terjadi dengan sendirinya, maka peran orang tua dan lingkungan menjadi penting dalam memupuk kemandirian anak sejak dini. Agar anak menjadi mandiri, mereka membutuhkan dukungan seperti keterampilan mengasuh anak yang sangat baik dan belajar. Kemandirian melalui kehadiran dan bimbingan orang tua merupakan kunci untuk menjadikan anak mandiri karena menghasilkan kemandirian yang utuh bagi anak. Kurniasari & Dr. Aman (2018) perhatian orang tua sangat diperlukan untuk mendorong anak memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai tingkat belajar yang tinggi. Orang tua yang selalu berperan penting bagi siswa, menggugah semangat belajar agar pembelajaran matematika siswa optimal, sesuai dengan yang diharapkan (Handayani, 2016).

Kemandirian anak tidak lepas dari peran orang tua secara sebagai pemberi pendidikan, pengasuhan dan bimbingan di lingkungan rumah. Muhibbin Syah (2009), mengatakan bahwa "Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang

tertentu". Menurut Azwar (2011), "Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap satu aspek di lingkungan sekitarnya".

Seluruh aspek yang telah dipaparkan semuanya menuju terwujudnya profil pelajar Pancasila yang mandiri. Hal ini siswa mampu mengendalikan pemikiran serta memberikan dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil mengembangkan bidang akademik dan non-akademik (Santika, 2022). Dimana siswa dapat berhasil menyelesaikan dengan tanggung jawab yang penuh dan memiliki motivasi belajar dalam dirinya serta dorongan dari orang tua, teman serta orang tua (Uktolseja et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakter, kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan berprestasi, serta mengedepankan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri mahasiswa dan untuk kepentingan stakeholders atau regulator (Irawati et al., 2022). Motivasi belajar dan *parent involvement* mempengaruhi sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila karena setiap kesadaran orang tua dapat menginspirasi seorang siswa untuk menjadi siswa yang rajin belajar. Seorang siswa yang sangat menghargai orang tua akan menimbulkan motivasi belajar yang lebih dalam dan kemandirian belajar.

Adanya nilai r square variabel motivasi belajar dan *parent involvement* terhadap sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila yaitu sebesar 0,369. Berdasarkan temuan analisis hipotesis dan literatur teoretis, bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan *parent involvement* terhadap sikap mandiri sebagai profil pelajar Pancasila sebesar 36,9%. Sedangkan sisanya yaitu 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh motivasi belajar dan *parent involvement* terhadap sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila maka dapat diambil kesimpulan (1) motivasi belajar mempengaruhi sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila, hal ini berkaitan pada kenyataan bahwa siswa mandiri dapat mengontrol kesadaran diri pribadinya, mengatur motivasi belajar dan mengontrol hasil yang dicapai. Oleh sebab itu siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi serta kemandirian dalam belajar dan bersikap; (2) *parent involvement* mempengaruhi sikap mandiri siswa sebagai profil pelajar Pancasila, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi. Komitmen ini bisa menjadi dorongan dari orang tua; (3) Motivasi belajar dan *parent involvement* berpengaruh terhadap sikap mandiri siswa sebagai Profil Pelajar Pancasila, Karena dengan perhatian orang tua siswa dapat termotivasi untuk giat belajar di sekolah maupun di rumah. Keterlibatan orang tua yang meningkat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). Sikap Dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Cao, Z., Bishop, A., & Forgasz, H. (2007). Perceived Parental Influence On Mathematics Learning: A Comparison Among Students In China And Australia. *Educational Studies In Mathematics*, 64(1), 85–106. <https://doi.org/10.1007/S10649-006-9033-5>
- Cole, P. G. (2004). *Teaching Principles And Practice*.
- Darmawanti, A. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Yang Dimediasi Oleh Kreativitas. In *Universitas Muhammadiyah Malang* (Vol. 4, Issue 1).
- Elviana, P. S. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri Dantanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 134. <https://doi.org/10.25273/Citizenship.V5i2.1643>
- Epin Supini. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka*. Naikpangkat.Com.

- 1279 *Pengaruh Motivasi Belajar dan Parent Involvement terhadap Sikap Mandiri Siswa sebagai Profil Pelajar Pancasila - Mega Kriswati, Patmisari, Syaiful Hidayat*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4854>
- <https://Naikpangkat.Com/Implementasi-Profil-Pelajar-Pancasila-Dalam-Kurikulum-Merdeka/>
- Epstein, J. L. (2018). Homework Practices, Achievements, And Behaviors Of Elementary School Students. *School, Family, And Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators And Improving Schools*, 231–246. <https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua , Perilaku Guru , Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 6(1), 53–61.
- Fransiska Goo. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi Ekonomi Kelas X Sma Ypk Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018. In *Plant, Cell And Environment* (Vol. 29, Issue 2). <https://doi.org/10.1111/J.1365-3040.2005.01412.X>
- Gonida, E. N., & Cortina, K. S. (2014). Parental Involvement In Homework: Relations With Parent And Student Achievement-Related Motivational Beliefs And Achievement. *British Journal Of Educational Psychology*, 84(3), 376–396. <https://doi.org/10.1111/Bjep.12039>
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V6i2.948>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3622>
- Jay, T., Rose, J., & Simmons, B. (2018). Why Is Parental Involvement In Children’s Mathematics Learning Hard? Parental Perspectives On Their Role Supporting Children’s Learning. *Sage Open*, 8(2). <https://doi.org/10.1177/2158244018775466>
- Jelita Widjanarko. (2017). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- John W Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.
- Komsi, D. N., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.33292/Petier.V1i1.21>
- Kurniasari, L. B., & Dr. Aman, M. P. (2018). Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Wajib Siswa Kelas Xi Mipa Di Sma 2 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2017 / 2018 The Effects Of The Spiritual Intelligence And Parents ’ Attention On The Learning Indonesian History Achievement Of Students Of Grade. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(2), 410.
- Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Nurfauzan, A. Z., Almubarak, M., Abdillah, K., & Anggraini, A. (2022). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa The Influence Of Motivation In Student Learning. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*, 2(2), 613–621.
- Pannen, P. (2006). *Belajar Mandiri: Mengejar Di Perguruan Tinggi*.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Riyanto, R. (2021). *Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia* *Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Pelajaran Wajib Yang Ada Di Indonesia Sebagai Bahasa Resmi Nega*. 4(2), 114–123.
- Rusparindra, R. Y. (2017). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Mandiri Siswa Jurusan Tata Busana*

- 1280 *Pengaruh Motivasi Belajar dan Parent Involvement terhadap Sikap Mandiri Siswa sebagai Profil Pelajar Pancasila - Mega Kriswati, Patmisari, Syaiful Hidayat*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4854>
- Di Sekolah Menengah Kejuruan.*
- Santika. (2022). *Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila I Wayan Eka Santika. 4*, 6182–6195.
- Sardiman, A. (2016). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In (*Jakarta Rajawali Pers.*) (Vol. 4, Issue 1).
- Silinskas, G., & Kikas, E. (2019). Parental Involvement In Math Homework: Links To Children's Performance And Motivation. *Scandinavian Journal Of Educational Research*, 63(1), 17–37. <https://doi.org/10.1080/00313831.2017.1324901>
- Siregar, A. J. (2016). Student Engagement Dan Parent Involvement Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Yogyakarta. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.23917/Indigenous.V1i1.1769>
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Dan R And D. In *Bandung: Alfabeta* (Issue April).
- Sumarni, S. (2018). Cakrawala The Using Of Group Guidance Services To Enhance Student ' S Commitment In Tea Ching Learning In Eight Grades Of Juinor High School. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 51–63.
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Equation Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 40–54.
- Tanjung, K. (2019). *Pengaruh Keterampilan Guru Pai Dalam Memberikan Reinforcement Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sma Al- Ulum Medan. June*, 2013.
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/Sn-Pgsd/article/view/12369>
- Uno, H. B. (2011). *Hamzah B. Uno*. <https://docplayer.info/60066981-Hamzah-B-Uno-Teori-Motivasi-Dan-Pengukurannya-Jakarta-Bumi-Aksara-2008-Hlm-1-2.html>
- Winarsih, B. (2017). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Zanthy, L. S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Stkip Siliwangi Bandung. *Teorema : Teori Dan Riset Matematika*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.25157/Teorema.V1i1.540>